

**PERBANDINGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH  
MELALUI PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS**

**Erlin Rahayu<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Erlindwi51@gmail.com

**Isharijadi<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Isharijadi57@gmail.com

**Nik Amah<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Sigmaku87@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Penelitian ini adalah *Studi Komperatif* dengan jenis penelitian kuantitatif dan jenis data *Time Saries*. Populasi yang digunakan yaitu PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan per-triwulan selama periode 2011 - 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data sekunder. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas, 2) Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas, 3) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan rentabilitas.

Kata Kunci :

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to know the comparison between financial performance of conventional commercial bank and syariah bank through liquidity, solvency and rentability approach. This study is a Comparative Study with the type of quantitative research and data type Time Saries. Population took PT BRI (Persero) Tbk and PT BRI Syariah. Samples used are quarterly financial reports during the period 2011 to 2015. The sampling technique used Purposive Sampling method, data collection technique used documentation method with secondary data source. Data analysis include descriptive statistics, normality test that, and Independent Sample T-Test test. The result of research shows that: 1) There is a significant difference between financial performance of conventional bank and syariah bank through liquidity approach 2) There is a significant difference between financial performance of conventional bank and syariah bank through solvency approach 3) which is significant between the financial performance of conventional commercial bank and syariah bank through the profitability approach.*

Keywords : *Financial Performance; Liquidity; Solvency; Profitability*



**The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum  
Ilmiah Pendidikan  
Akuntansi -  
Universitas PGRI  
Madiun**  
Vol. 5 No. 1  
Hlmn.461-476  
Madiun, Oktober  
2017  
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:  
23 September 2017  
Tanggal diterima:  
01 Oktober 2017

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, sehingga menjadikan pasar potensial dalam perkembangan keuangan syariah, terutama bank yang berlandaskan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah diatur oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) akan memberikan kritik apabila kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang tidak sesuai dengan dengan fatwa tersebut. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, dukungan MUI terlihat semakin *intens* dalam mendorong perkembangan perbankan syariah. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa oleh MUI tentang haramnya bunga bank. Ditetapkannya fatwa tersebut diharapkan akan membawa implikasi yang positif bagi perbankan syariah. Fatwa ini diperkirakan akan meningkatkan animo masyarakat, terutama umat Muslim untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah dalam aktivitas ekonominya. Peningkatan animo masyarakat pada gilirannya diperkirakan akan mempengaruhi peningkatan jumlah dana yang berhasil dihimpun dan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Seiring dengan itu, perkembangan perbankan syariah secara kelembagaan juga diperkirakan akan mengalami peningkatan.

Krisis moneter yang terjadi pada Tahun 1997 dan 1998 telah banyak menenggelamkan bank-bank konvensional, serta banyak bank konvensional yang dilikuidasi akibat kegagalan sistem bunganya. Peristiwa tersebut membuktikan tentang efek negatif yang ditimbulkan oleh sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional. Seperti kita ketahui pada bank umum syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil, serta *return* yang diberikan kepada nasabah pemilik dana ternyata lebih tinggi daripada bunga deposito yang diberikan oleh bank konvensional. Tidak hanya itu, di tengah-tengah terjadinya krisis global yang melanda dunia pada penghujung akhir Tahun 2008, lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan, serta keamanan bagi para pemegang saham, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah. Setelah terbukti bahwa sistem perbankan syariah justru mampu bertahan di saat terjadi krisis, Pemerintah dan para pengusaha kembali melirik pentingnya bank yang berlandaskan prinsip syariah. Maka bermunculan berbagai macam bank-bank berlandaskan prinsip syariah untuk menjawab kebutuhan umat Muslim akan bank yang membawa ketentraman yaitu bank yang dapat memberi keuntungan tanpa adanya unsur riba.

Bank syariah didirikan pertama kali di Indonesia pada Tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam UU ini secara eksplisit juga memperbolehkan bank untuk menjalankan operasional usahanya sesuai prinsip bagi hasil. Hal tersebut kemudian di pertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992, tentang bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan PP No. 73 tentang DPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No. 7 Tahun 1992 disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang telah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah. Setelah mengalami perjalanan yang panjang, UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disahkan pada tanggal 16 Juli 2008. UU ini memberikan kepastian hukum bank syariah di Indonesia, menyebutkan "syariah" menunjukkan identitas yang jelas untuk bank syariah.

Saat ini cukup banyak bank umum konvensional yang telah membuka cabang yang berlandaskan prinsip syariah. Sebagai contoh, PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk kini membuka PT BRI Syariah sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Dasar dilakukan perbandingan antara kedua bank tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangannya yang lebih baik, dengan dilakukan pengukuran melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Setelah dilakukan pengukuran, maka khususnya untuk nasabah luas baik Muslim maupun Non Muslim diharapkan dapat mengetahui perbedaan kedua bank tersebut dari aspek kinerja keuangannya, sehingga nasabah dapat terbantu dalam memilih jenis bank yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan yang memiliki kinerja yang paling baik di antara PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah.

Penulis memilih PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah sebagai obyek penelitian karena merupakan salah satu bank milik Pemerintah yang terbesar di Indonesia. Dalam 12 Tahun terakhir, PT BRI (Persero) Tbk mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan, pernah dinobatkan sebagai bank yang mampu membukukan keuntungan tertinggi dibandingkan bank-bank nasional lainnya selama tujuh kali berturut-turut. PT BRI (Persero) Tbk konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, terdiri dari berbagai segmen yang merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Sedangkan PT BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

Persaingan yang sehat antara bank pemerintah dapat membawa dampak positif bagi perekonomian nasional. Baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah agar tetap bertahan dalam kondisi yang bebas dan ketat, maka perbankan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan. Jumingan (2014:239) menyebutkan "kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank". Kinerja keuangan menunjukkan kekuatan serta kelemahan suatu hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Budiwibowo (2013) menyebutkan "laporan keuangan merupakan dasar atas upaya analisis pada suatu perusahaan, maka terlebih dahulu harus diketahui sifat, cakupan, dan keterbatasannya sebelum menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisis".. Laporan keuangan berfungsi sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan bank. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013:121). Suatu bank dikatakan *liquid* apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajibannya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Tingkat pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Tujuan penting dari perhitungan rasio LDR adalah untuk mengetahui serta

menilai sampai sejauh mana bank memiliki kondisi yang sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ke tiga yang sewaktu-waktu dapat di tarik kembali. Sebaliknya semakin rendah rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank karena menunjukkan bank yang *likuid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Menurut Peraturan Bank Indonesia SEBI No.15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013 menyatakan pengaturan batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 92%.

Rasio solvabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Budiwibowo, 2013). Perusahaan sebaiknya harus benar-benar menyeimbangkan antara berapa hutang yang layak untuk di ambil serta dari mana sumber-sumber yang dapat di pakai untuk membayar hutang tersebut. "Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut" (Fahmi, 2013:127). *Solvable* adalah sebutan untuk perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup banyak sehingga mampu membayar hutang-hutangnya, sedangkan *insolvable* adalah perusahaan yang sangat minim aktiva atau kekayaan yang dimilikinya, sehingga tidak mampu membayar hutangnya. Tingkat pengukuran solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR merupakan ukuran yang dipakai dalam mengukur kecukupan permodalan yang sudah di miliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit (*asset*) yang berisiko. Jika nilai rasio CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 menyatakan tentang kewajiban penyediaan modal minimum perbankan sama dengan atau lebih besar dari 8%.

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2013:35). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar rasio rentabilitas maka semakin baik, karena menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan perbankan tersebut. Tingkat pengukuran rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROA dengan cara *Gross Yeild on Total Assets*. Pengukuran dengan cara ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*. Menurut Rustam (2013:346) menyatakan standar rasio ROA adalah 1,5%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Tingkat pengukuran likuiditas yang digunakan adalah rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Tingkat pengukuran solvabilitas yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat pengukuran rentabilitas yang digunakan adalah rasio *Return on Asset*

(ROA). Beberapa peneliti tersebut antara lain penelitian dari Penelitian dilakukan oleh Setyaningsih dan Utami (2013) bahwa dari hasil uji statistik *independent sample t-test* hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Jika dinilai dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank BRI Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. Selama periode 2009 sampai 2011 nilai rasio LDR pada PT Bank BRI Tbk lebih rendah dibandingkan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. Oleh sebab itu Bank BRI tergolong lebih *liquid* sehingga lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian di atas berbanding dengan penelitian yang dilakukan Toin (2014) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dinilai dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank syariah lebih baik dibanding dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan dalam mengelola likuiditas bank syariah. Tidak seperti pada bank konvensional, jika kelebihan dana mereka bisa leluasa menempatkan pada instrumen yang berbasis bunga. Sementara bank syariah penempatan dana untuk kepentingan likuiditas masih terbatas sehingga lebih banyak dana mengendap di bank.

Penelitian dilakukan oleh Rosiana dan Triaryati (2016) yang menunjukkan bahwa dilihat dari rasio solvabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Perhitungan rasio CAR menemukan hasil bahwa bank umum syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam mengantisipasi kebutuhan akan tersedianya dana sendiri untuk pertumbuhan usaha serta risiko kerugian yang timbul dalam menjalankan usahanya lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Penelitian di atas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 BNI memiliki rasio CAR lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari rasio likuiditas dari perhitungan rasio CAR menemukan hasil bahwa pada bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan rasio CAR pada bank umum syariah

Jahja dan Iqbal (2012) yang menunjukkan bahwa dilihat dari rasio rentabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah terhadap kinerja keuangan. Rasio *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset dan modal yang dimiliki bank syariah mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Penelitian di atas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rohmelawati (2015) yang menemukan bahwa di lihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional lebih baik jika dibandingkan bank umum syariah, hal ini terjadi disebabkan karena portofolio aset yang menghasilkan lebih berpeluang di bandingkan dengan perbankan syariah yang masih terbatas. Sebagai contoh ketika terjadi kelebihan likuiditas perbankan konvensional dapat memperoleh keuntungan dengan membeli obligasi dan menjual menjadi peluang yang memberikan tingkat bunga. Sementara perbankan syariah tidak dibolehkan menanamkan *secondary reserve* berbasis bunga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti mengenai perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Tingkat pengukuran likuiditas yang digunakan

adalah rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Tingkat pengukuran solvabilitas yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat pengukuran rentabilitas yang digunakan adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas” (Studi Kasus Pada PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah).**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan rentabilitas?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi komparatif (*Comparative Study*) atau penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam penelitian studi komparatif diawali dengan mencatat perbedaan di antara kedua kelompok dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi. Hasil analisisnya yaitu merupakan hipotesis penelitian tersebut apakah dapat di generalisasi atau tidak, apabila hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti hasil penelitian menyatakan adanya perbedaan diantara kedua bank tersebut, sebaliknya apabila ( $H_a$ ) ditolak maka menerima ( $H_o$ ) dan dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan di antara kedua bank tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka, sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2011:129). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Time Series* atau data berkala. Data *Time Series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.

### **Populasi, Sampel/Bahan Uji, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mengambil dari satu perbankan konvensional yang sudah *go public* dan memiliki cabang perbankan yang berlandaskan prinsip syariah. Sebagai perwakilan bank dari populasi peneliti mengambil PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah sebagai bahan risetnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan per-triwulan pada PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah pada periode 2011 sampai 2015. Sampel yang di dapat berjumlah sebanyak 40 laporan keuangan. Nilai  $n = 40$  diperoleh dari 2 perbankan sampel dikalikan 5 tahun penelitian kemudian dikalikan lagi dengan 4 (satu tahun terdiri dari empat triwulan). Sampel dapat di akses melalui *website* resmi PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pertimbangan atau penilaian subjektif (*Nonprobability Sampling*). Salah satu teknik pengambilan sampel dari *Nonprobability Sampling* adalah dalam bentuk *Purposive Sampling*. “Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu” (Widyaningsih dan Utomo, 2013).

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil dokumen perusahaan berupa laporan keuangan per-triwulan pada PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah pada periode 2011 sampai 2015 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2013:274) "metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya". Pengumpulan dokumen dilakukan langsung oleh peneliti berupa laporan keuangan per-triwulan, kemudian data yang diambil berupa akun neraca dan laporan laba rugi yang di peroleh dari laporan keuangan per-triwulan yang telah dipublikasikan di *website* resmi PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah tersebut selama periode 2011 sampai 2015, laporan keuangan digunakan untuk menghitung rasio LDR, rasio CAR dan rasio ROA.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang berguna untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengolah data dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* Versi 20 For *Windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, pada penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari rasio LDR, CAR, ROA pada PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah pada periode 2011 sampai 2015. Selanjutnya uji prasyarat analisis dilakukan sebagai sebuah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum suatu analisis diterapkan pada sebuah data.

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Normalitas Data, melalui pengujian ini sebuah data hasil penelitian dapat menentukan terdistribusi atau penyebaran data variabel yang digunakan dalam penelitian, apakah sampel yang diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Siregar (2011:245) menyebutkan "uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data, yaitu apakah data tersebut normal atau tidak normal. Tingkat probabilitas signifikansi adalah 0,05 dengan jumlah sampel N observasi. Keputusan yang diambil, jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka data dinyatakan normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji beda *T-Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *T-Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standart error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Uji beda *T-Test* dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik *Independent Sample T-Test*. Ghozali (2011:66) menyebutkan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil *Uji-T-Test* dapat dijelaskan bahwa dengan melihat nilai t

hitung, pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak jadi variance sama, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak jadi variance berbeda.

## HASIL PENELITIAN DAN PERBANDINGAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Analisis Statistik Deskriptif LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk PT BRI (Persero) Tbk setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif secara keseluruhan menghasilkan nilai minimum 69,49 dan memiliki nilai maksimum sebesar 90,18. Nilai minimum diperoleh dari Tahun 2013 yang mengalami penurunan pada triwulan ke-4, dan nilai maksimum diperoleh dari Tahun 2014 yang mengalami kenaikan pada triwulan ke-2. Sedangkan PT BRI Syariah memiliki nilai minimum 69,21 dan memiliki nilai maksimum 87,34. Nilai minimum diperoleh dari Tahun 2013 yang mengalami penurunan pada triwulan ke-4, dan nilai maksimum diperoleh dari Tahun 2014 yang mengalami kenaikan pada triwulan ke-2. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk PT BRI (Persero) Tbk 83,88 dengan standar deviasi variabel 5,17300. Sedangkan PT BRI Syariah memiliki nilai yang jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan PT BRI (Persero) Tbk yaitu dengan rata-rata (*mean*) 77,96 dengan standar deviasi variabel sebesar 4.35734. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai 2015 PT BRI (Persero) Tbk memiliki nilai rasio LDR lebih besar dibandingkan dengan PT BRI Syariah. Rasio LDR yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak *likuid*. Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang *likuid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa standar rasio LDR yang terbaik adalah batas bawah 78% dan batas atas 92%, maka PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah masih berada pada kondisi yang sehat karena masih berada di antara batas bawah dan batas atas rasio LDR yang telah ketentuan BI.

#### Analisis Statistik Deskriptif CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk PT BRI (Persero) Tbk setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif secara keseluruhan menghasilkan nilai minimum 13,72 dan nilai maksimum 17,84. Nilai minimum diperoleh dari Tahun 2011 yang mengalami penurunan pada triwulan ke-2, dan nilai maksimum diperoleh dari Tahun 2014 yang mengalami kenaikan pada triwulan ke-3. Sedangkan PT BRI Syariah memiliki nilai minimum 6,06 dan nilai maksimum 12,41. Nilai minimum diperoleh dari Tahun 2011 yang mengalami penurunan pada triwulan ke-4 dan nilai maksimum diperoleh dari Tahun 2013 yang mengalami kenaikan pada triwulan ke-2. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk PT BRI (Persero) Tbk yaitu 16,18 dengan standar deviasi variabel sebesar 1,02071. Sedangkan untuk PT BRI Syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang jauh lebih rendah jika dibandingkan PT BRI (Persero) Tbk yaitu 8,68 dengan standar deviasi variabel sebesar 1,88788. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai 2015 PT BRI Syariah memiliki rasio CAR lebih rendah jika dibandingkan dengan PT BRI (Persero) Tbk, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa standar rasio CAR yang terbaik adalah  $> 8\%$ , maka PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah masih berada pada kondisi yang sehat karena masih berada di atas ketentuan yang ditetapkan BI (Bank Indonesia).

### Analisis Statistik Deskriptif ROA (*Return on Asset*)

ROA (*Return on Asset*) untuk PT BRI (Persero) Tbk setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif secara keseluruhan menghasilkan nilai minimum 2,86 dan nilai maksimum 11,48. Nilai minimum diperoleh dari Tahun 2013 yang mengalami penurunan pada triwulan ke-1 dan nilai maksimum diperoleh dari Tahun 2011 yang mengalami kenaikan pada triwulan ke-4. Sedangkan PT BRI syariah memiliki nilai minimum 2,75 dan nilai maksimum 10,77. Nilai minimum diperoleh dari Tahun 2013 yang mengalami penurunan pada triwulan ke-1, dan nilai maksimum diperoleh dari Tahun 2013 yang mengalami kenaikan pada triwulan ke-4. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) PT BRI (Persero) Tbk 7,2460 dengan standar deviasi variabel sebesar 3,06355. Sedangkan PT BRI Syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang jauh lebih kecil dari pada PT BRI Syariah yaitu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 6,9450 dengan standar deviasi variabel sebesar 2,83582. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai 2015 PT BRI (Persero) Tbk memiliki nilai rasio ROA lebih baik jika dibandingkan dengan PT BRI Syariah, karena semakin besar rasio ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa standar rasio ROA yang terbaik adalah  $> 1,5\%$ , maka PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah berada pada kondisi yang sehat karena berada di atas ketentuan yang telah ditetapkan BI.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebagai sebuah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum suatu analisis diterapkan pada sebuah data, berguna untuk menentukan bahwa data tersebut bisa dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini berfokus menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang dimiliki mendekati populasi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*, dengan ketentuan jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya di atas 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal, jika sebaliknya *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya di bawah 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara tidak normal. Berdasarkan uji normalitas data di atas dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* terdiri dari rasio LDR, CAR, dan ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hasil yang didapatkan dari pengujian normalitas data untuk nilai dari rasio LDR yaitu besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,513 dan nilai signifikan pada 0,955 yang berarti taraf signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,955 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan data residual terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan nilai yang didapatkan dari hasil pengujian normalitas data untuk nilai dari rasio CAR yaitu besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,301 dan nilai signifikan pada 0,068 yang berarti taraf signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,068 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan data residual terdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk hasil pengujian normalitas data untuk nilai dari rasio ROA yaitu besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,932 dan nilai signifikan pada 0,350 yang berarti taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,350 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas data yang telah dilakukan, untuk nilai rasio LDR, CAR, dan ROA menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dalam melakukan pengujian data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Independent Sample T-Test LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Berdasarkan uji *Independent Samples T-Test* bahwa F hitung *levene's test* sebesar 0,421 dengan probabilitas 0,520 karena probabilitas lebih dari 0,05 ( $0,520 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak atau memiliki varian yang sama. Dengan demikian analisis uji *Independent Samples T-Test* harus menggunakan asumsi *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama). Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t *Equal Variances Assumed* adalah 3,918 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Dimana nilai probabilitas signifikansi dari nilai rasio LDR sebesar 0,000 yang berarti nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua sampel tersebut. Selanjutnya PT BRI (Persero) Tbk memiliki nilai *Mean* sebesar 83,8830 sedangkan PT BRI Syariah memiliki nilai *Mean* sebesar 77,9575. Sehingga dapat dikatakan nilai *Mean* pada PT BRI (Persero) Tbk lebih besar dibandingkan dengan nilai *Mean* pada PT BRI Syariah. Hasil dari uji hipotesis pertama dalam tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas yang diwakili dengan rasio LDR. Sehingga dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ .

### Uji Independent Sample T-Test CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan uji *Independent Samples T-Test* dapat dilihat bahwa F hitung *levene's test* sebesar 6,760 dengan probabilitas 0,013 karena probabilitas kurang dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau memiliki varian yang berbeda. Dengan demikian analisis uji *Independent Samples T-Test* harus menggunakan asumsi *Equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians berbeda). Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t *Equal variance not assumed* adalah 15,647 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Dimana nilai probabilitas signifikansi dari nilai rasio CAR sebesar 0,000 yang berarti nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua sampel tersebut. Selanjutnya PT BRI (Persero) Tbk memiliki nilai *Mean* sebesar 16,1895 sedangkan PT BRI Syariah memiliki nilai *Mean* sebesar 8,6805. Sehingga dapat dikatakan nilai *Mean* pada PT BRI (Persero) Tbk lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *Mean* pada PT BRI Syariah. Hasil dari uji hipotesis kedua dalam tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas yang diwakili dengan rasio CAR. Sehingga dalam penelitian ini  $H_2$  diterima dan menolak  $H_0$ .

### Uji Independent Sample T-Test ROA (*Return on Asset*).

Berdasarkan uji *Independent Samples T-Test* dapat dilihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,1999 dengan probabilitas 0,658 karena probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,658 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak atau memiliki varian yang sama. Dengan demikian analisis uji *Independent Samples T-Test* harus menggunakan asumsi *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama). Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t *Equal Variance Assumed* adalah 0,322 dengan probabilitas signifikansi 0,749. Dimana nilai probabilitas signifikansi dari nilai rasio ROA sebesar 0,749 yang berarti nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,749 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua sampel tersebut. Hasil dari uji hipotesis ketiga dalam tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas

yang diwakili dengan rasio ROA. Sehingga dalam penelitian ini  $H_3$  ditolak dan menerima  $H_0$ .

#### PERBANDINGAN

##### **Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas. Perbedaan menunjukkan kinerja keuangan PT BRI (Persero) Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan pada PT BRI Syariah. Kinerja keuangan PT BRI (Persero) Tbk lebih baik dikarenakan antara jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari bank itu sendiri terjadi secara seimbang. Jadi bank dikatakan *likuid* dengan tersedianya kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan kepada nasabah dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kegiatan utama bank dan sumber utama pendapatan perbankan. Sedangkan untuk PT BRI Syariah jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari bank itu sendiri terjadi kurang seimbang. PT BRI Syariah dalam tingkat penyaluran kreditnya tinggi tetapi tidak di dukung dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal yang terbilang rendah. Sehingga ketersediaan kapasitas dana dari bank untuk disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit terbatas. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan simpanan nasabah pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Jadi antara penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan simpanan nasabah dalam bentuk tabungan serta modal dari bank tersebut harus berjalan seimbang.

Hasil pengujian atas hipotesis ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sovia, Saifi dan Husaini (2016) serta Putri, Fadah dan Endhiarto (2015) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah jika dilihat dari rasio LDR. Hasil penelitian di atas juga dipertegas oleh penelitian Setyaningsih dan Utami (2013), dan Saputra (2016) bahwa perbedaan itu menunjukkan bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan bank umum syariah jika dilihat dari pendekatan likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR.

##### **Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas. Perbedaan menunjukkan kinerja keuangan PT BRI (Persero) Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan pada PT BRI Syariah. Kinerja keuangan PT BRI (Persero) Tbk lebih baik dikarenakan antara jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara seimbang. Jadi tingkat kecukupan modal yang dimiliki PT BRI (Persero) Tbk tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sedangkan pada PT BRI Syariah jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara kurang seimbang. Modal

yang dimiliki PT BRI Syariah terbilang rendah tetapi mempunyai tingkat penyaluran kredit yang tinggi. Sehingga mengakibatkan tingkat kecukupan modal dari PT BRI Syariah rendah, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Jadi PT BRI Syariah memiliki kecukupan modal yang rendah sehingga kekurangan dana yang akan digunakan untuk menyalurkan kredit tersebut. Bahkan jika keadaan tersebut terus terjadi dapat mengurangi kepercayaan nasabah sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan bank tersebut.

Hasil pengujian atas hipotesis ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rosiana dan Triaryati (2016) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio CAR. Hasil penelitian di atas juga dipertegas oleh penelitian Nurlala, Syamni dan B.Herry (2012), serta penelitian Witjaksono dan Yunistriani (2011) bahwa perbedaan itu menunjukkan bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan bank umum syariah jika dilihat dari pendekatan solvabilitas yang diwakili oleh rasio CAR.

**Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan rentabilitas.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan rentabilitas. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia maka untuk PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah berada pada kondisi yang sehat. Kinerja keuangan PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah terjadi secara seimbang antara keseluruhan pendapatan dibandingkan dengan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dirubah perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga antara PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah dinyatakan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk membuahakan keuntungan.

Hasil pengujian atas hipotesis ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Witjaksono dan Yunistriani (2011), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah jika dilihat dari pendekatan rentabilitas yang diwakili oleh rasio ROA.

## SIMPULAN

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas.

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) kedua bank menunjukkan berbeda secara signifikan yaitu PT BRI (Persero) Tbk memiliki nilai rasio LDR lebih tinggi jika dibandingkan PT BRI Syariah. Kedua bank berada pada kondisi sehat karena memiliki nilai rasio LDR sesuai dengan ditetapkan Bank Indonesia (BI).

2. Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas.

Rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*) kedua bank menunjukkan berbeda secara signifikan yaitu PT BRI (Persero) Tbk memiliki nilai rasio CAR lebih tinggi jika dibandingkan PT BRI Syariah. Kedua bank berada pada kondisi sehat karena memiliki nilai rasio CAR di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

3. Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan rentabilitas. Rasio ROA (*Return on Asset*) kedua bank menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun kedua bank berada pada kondisi sehat karena memiliki nilai rasio ROA di atas ketentuan Bank Indonesia (BI). Sesuai hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:
  1. Bagi Industri Perbankan
    - a. Pada kedua bank untuk rasio LDR dinyatakan sehat, tetapi untuk PT BRI Syariah harus lebih meningkatkan jumlah dananya dengan cara meningkatkan minat nasabah dalam menabung. Dilakukan dengan cara meningkatkan pelayanan prima, yaitu menyajikan beragam produk, meluncurkan undian berhadiah serta keunggulan prinsip bagi hasil. Dengan masyarakat menabung, membuat bank mempunyai dana yang dapat disalurkan untuk membiayai kredit.
    - b. Pada kedua bank untuk rasio CAR dinyatakan sehat, tetapi untuk PT BRI Syariah dituntut untuk lebih memperhatikan kredit yang disalurkan dengan cara melakukan pembatasan kredit, karena antara kredit yang akan disalurkan dengan jumlah dana yang dimiliki perbankan harus terjadi secara seimbang.
  2. Bagi Masyarakat atau Nasabah  
Masyarakat harus pandai dalam memilih bank yang terbaik, bisa dilihat dari aspek laporan kinerja keuangan pada perbankan tersebut.
  3. Bagi Penelitian Selanjutnya
    - a. Penelitian selanjutnya disarankan menambah rasio lainnya seperti rasio aktivitas, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
    - b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel bank yang akan diteliti agar didapatkan hasil lebih tergeneralisasi.
    - c. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode waktu penelitian lebih panjang, agar dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N. (2013). Bank Syariah dan UMKM Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 2 (1), 48-54. .
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwibowo, S. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millenia Educationo Cabang Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 2 (1), 25-40.
- Dewi, D.M. (2016). Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Study Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 1 (2): 188-203. (<http://ojs.uniska.ac.id>, diunduh 22 Maret 2017)
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta cv.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IMB APSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jahja, A.S. & Iqbal, M. (2012) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Institut Perbanas Jakarta*. 7 (2): 337-360. (<http://repository.perbanas.id>, diunduh 19 Maret 2017)
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- . (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Latan, H. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains Dengan IBM SPSS*. Bandung: Penerbit Alfabeta cv.
- Machmud, A. & Rukmana, H. (2010). *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurlela., Syamni, G., & B. Herry. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Dengan Perbankan Asing di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*. 1 (1): 95-106. (<http://visi.unimal.ac.id>, diunduh 22 Maret 2017)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. 2013. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Putri, Y.F., Fadah, I., & Endhiarto, T. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*. 14 (1): 27-42. (<http://jurnal.unej.ac.id>, diunduh 13 Februari 2017) .
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Romelawati. (2015). Studi Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4 (1): 1-15. (<https://juristekutama.files.wordpress.com>, diunduh 19 Maret 2017)
- Rosiana, D & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2): 956-984. (<http://ojs.unud.ac.id>, diunduh 26 Januari 2017)
- Rustam, B.R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Saputra, S.E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi*. 3 (1): 148-162. (<https://jom.unri.ac.id>, diunduh 6 Juni 2017)
- Setyaningsin, A. & Utami, S.S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 13 (1): 100-115. (<http://www.ejurnal.unisri.ac.id>, diunduh 19 Maret 2017)
- Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia. No.15/41/DKMP. Tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan To Deposito Ratio Dalam Rupiah*. 2013. Jakarta: Bank Indonesia.
- Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sovia, S.E., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37 (1): 129-136. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>, diunduh 26 Maret 2017)
- Sugiantoro, Y. & Isharijadi. (2015) Pengaruh Personalization, Computer Self Efficacy, dan Trust Terhadap Perceived Usefullnes Pada Pengguna Internet Banking Di PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Cabang Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 4 (1), 82-90.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan Dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.

- Toin, D.R.Y. (2014). Analisis Kinerja Perbankan Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Siasat Bisnis*. 18 (2): 202-209. (<https://journal.uui.ac.id>, diunduh 19 Maret 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. *Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. 1992. Jakarta: Menteri/Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*. 2008. Jakarta: Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan Bidang Perekonomian dan Industri.
- Widyaningsih, F & Utomo, S.W. (2013) Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 2 (2), 98-104.
- Witjaksono, A & Yunistriani, A. (2011). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Berdasarkan Metode Camel. *Jurnal Akuntansi*. 02 (1): 485-501. (<http://journal.binus.ac.id>, diunduh 19 Maret 2017)

LAMPIRAN

HASIL OUTPUT SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR.Konvensional	20	69.49	90.18	83.8830	5.17300
CAR.Konvensional	20	13.72	17.84	16.1895	1.02071
ROA.Konvensional	20	2.86	11.48	7.2460	3.06355
Valid N (listwise)	20				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR.Syariah	20	69.21	87.34	77.9575	4.35734
CAR.Syariah	20	6.06	12.41	8.6805	1.88788
ROA.Syariah	20	2.75	10.77	6.9450	2.83582
Valid N (listwise)	20				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	CAR	ROA
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.9203	12.4350	7.0955
	Std. Deviation	5.59372	4.08676	2.91777
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.206	.147
	Positive	.081	.142	.147
	Negative	-.066	-.206	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.513	1.301	.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955	.068	.350

a. Test distribution is Normal.

T-Test

Group Statistics

	GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BRI	20	83.8830	5.17300	1.15672
	BRIS	20	77.9575	4.35734	.97433

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.421	.520	3.918	38	.000	5.92550	1.51239	2.86383	8.98717
	Equal variances not assumed			3.918	36.934	.000	5.92550	1.51239	2.86092	8.99008

**T-Test**

**Group Statistics**

	GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BRI	20	16.1895	1.02071	.22824
	BRIS	20	8.6805	1.88788	.42214

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	6.760	.013	15.647	38	.000	7.50900	.47989	6.53751	8.48049
	Equal variances not assumed			15.647	29.234	.000	7.50900	.47989	6.52785	8.49015

**T-Test**

**Group Statistics**

	GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BRI	20	7.2460	3.06355	.68503
	BRIS	20	6.9450	2.83582	.63411

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.199	.658	.322	38	.749	.30100	.93347	-1.58870	2.19070
	Equal variances not assumed			.322	37.776	.749	.30100	.93347	-1.58907	2.19107